

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Dekripsi Konseptual**

##### **1. Model Pembelajaran Sentra**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Sentra**

Model pembelajaran merupakan suatu struktur atau pola yang memungkinkan terjadinya interaksi anak dengan cara yang terorganisasi secara metadis untuk mencapai proses pembelajaran dan memungkinkan terjadinya perubahan serta pertumbuhan. Konsep, proses, tujuan pembelajaran, metode, materi, sumber belajar, standar kompetensi, serta kompetensi dasar, strategi, dan penilaian merupakan komponen-komponen model pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan demikian akan bergantung pada kemampuan Anda sebagai guru untuk memilih model pembelajaran yang. (Sefriyanti & Diana, 2021:148)

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menggunakan permainan anak di sentra sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan metode ini, yang lebih menekankan pada kegiatan eksplorasi lingkungan, anak-anak belajar di fasilitas yang menyediakan berbagai alat

permainan yang dirancang untuk berfungsi sebagai pijakan (Scaffolding). Perkembangan moral-religius, fisik-motorik, verbal, kognitif, sosial-emosional, dan artistik anak-anak semuanya didukung oleh pijakan yang ditawarkan. Creative Curriculum, pengelola kegiatan pembelajaran yang menyeimbangkan antara kepemimpinan guru dan gagasan anak-anak, menciptakan paradigma pembelajaran sentra ini. Dr. Pamela Phelps menghabiskan 40 tahun bekerja di CCCRT Florida, sebuah fasilitas yang menyelenggarakan pelatihan dan penelitian tentang perkembangan anak di AS, dan pengalaman serta temuan teoritisnya menjadi dasar penemuan gagasan pembelajaran terpusat. Pembelajaran terpusat secara resmi diterima oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia pada tahun 2004. (Fitri et al., 2022:72)

Penggunaan pendekatan pembelajaran pusat bahan alam adalah untuk memberi anak-anak kesempatan bereksperimen dengan berbagai bahan. Anak-anak belajar melalui permainan di pusat bahan alam sehingga mereka dapat menunjukkan keterampilan mereka dan belajar mengenali, membandingkan, menghubungkan, dan membedakan.

Dipercayai bahwa dorongan dan kepercayaan diri anak-anak akan meningkat saat mereka mengeksplorasi dan bereksperimen, yang dapat membantu mereka mengembangkan ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dari lingkungan sekitar. Model pembelajaran pusat bahan alam penuh dengan berbagai bahan permainan yang ditemukan di alam. Dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia bagi mereka, anak-anak dapat memanfaatkan bahan permainan dengan berbagai cara yang sesuai dengan ide dan pikiran mereka, dengan hasil yang bervariasi. (Devi, 2023:33-40)

b. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Sentra

1) Tujuan pembelajaran sentra

Melalui permainan yang dipandu, pembelajaran di pusat bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak-anak, atau semua aspek kecerdasan. Lebih jauh, tujuan pembelajaran di pusat adalah untuk membangun lingkungan pendidikan yang menginspirasi anak untuk menjadi aktif, imajinatif, dan terus berpikir dengan menyelidiki pengalaman mereka sendiri daripada hanya mengingat, menyalin, atau mematuhi arahan. Agar lebih mudah diikuti,

pembelajaran di pusat juga memiliki prosedur operasi standar yang difokuskan pada berbagai pusat aktivitas dan melibatkan anak-anak dalam lingkaran belajar. Diharapkan bahwa bermain permainan di pusat akan meningkatkan kreativitas, IQ, dan keterampilan anak-anak lainnya. Pembelajaran berbasis permainan memungkinkan anak-anak untuk lebih bersenang-senang saat belajar, yang membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Hasilnya, pembelajaran di pusat menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih mendalam dengan memungkinkan anak-anak untuk menyelidiki dan menganalisis pengalaman mereka sendiri di setiap pusat yang dapat. (Apri & Irayana, 2022:19-20)

## 2) Manfaat Pembelajaran Sentra

Manfaat pembelajaran sentra bagi anak mencakup berbagai aspek perkembangan, terutama dalam meningkatkan kreativitas. Melalui pembelajaran ini, anak diberikan kesempatan untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan bahwa aktivitas yang mereka

lakukan dapat membantu. Salah satu manfaat utama adalah pengembangan kemampuan kognitif, termasuk pemahaman tentang konsep ukuran, seperti besar dan kecil. Selain itu, pendekatan sentra memberikan banyak manfaat lainnya bagi anak, di antaranya: (Watini, 2019:110)

- a) Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan untuk bermain, bereksplorasi, dan menyadari bahwa aktivitas yang mereka lakukan membantu dalam memecahkan masalah, mempelajari keterampilan dasar, serta memahami konsep-konsep baru.
- b) Melalui pembelajaran berbasis sentra, anak dapat memanipulasi berbagai objek yang tersedia, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bermain peran, serta belajar sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah yang mereka inginkan.
- c) Membantu anak mengembangkan kemandirian dalam belajar melalui prinsip kehendak sendiri (*self-directing*) dan koreksi diri (*self-correcting*), yang secara alami

diterapkan melalui berbagai alat dan aktivitas di sentra pembelajaran.

Menurut penulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sentra adalah merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui permainan yang terarah, menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, serta menyediakan standar operasional yang jelas. Adapun manfaatnya, pembelajaran sentra dapat meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan untuk bermain, bereksplorasi, dan memecahkan masalah.

## **2. Pembelajaran Berbasis Sentra Balok**

### **a. Pengertian Sentra Balok**

Balok merupakan ruang belajar yang menyediakan berbagai balok satuan dengan berbagai ukuran dan bentuk, beserta alat permainan peran dan aksesori terkait. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berimajinasi, pusat ini mendukung perkembangan berbagai kecerdasan sebaik mungkin. (Fitriani & Rohita, 2011:1)

Berbagai balok satuan dengan berbagai ukuran dan bentuk, beserta aksesori dan alat permainan peran, tersedia di block center. Block center memberikan kesempatan kepada anak untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berimajinasi. Pertumbuhan dan berbagai kecerdasan anak akan tumbuh hingga mencapai potensi penuhnya. Pembelajaran di block center merupakan salah satu pusat pembelajaran yang paling diminati oleh anak. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode center, yang menekankan pemberian model pembelajaran yang relevan kepada anak saat mereka bermain di center. Block center sebenarnya adalah permainan dan aktivitas yang dirancang khusus untuk merangsang minat dalam aktivitas pembelajaran. "Block center" merupakan fasilitas yang menggunakan materi pembelajaran yang terorganisasi untuk membantu anak meningkatkan kemampuan berpikir sistematisnya. (Abidin et al., 2023:94-105)

Karena balok merupakan bahan permainan konstruksi terorganisir yang membantu anak mengatasi masalah dalam membuat konstruksi,

belajar di pusat balok menjadi salah satu pilihan utama bagi anak. Bermain balok juga membantu anak mengomunikasikan ide kreatif dan representasi simbolik mereka, serta kemampuan bahasa ekspresif dan kerja sama tim mereka. Balok adalah benda permainan terstruktur yang memungkinkan anak belajar secara metedis dan terarah dengan mengatur penggunaannya sesuai bentuk dan bahannya. (Wati dkk., 2021:1-16.)

Pusat balok merupakan salah satu fasilitas yang ditujukan untuk pendidikan anak usia dini, sesuai dengan banyak gagasan yang disebutkan di atas. Melalui pusat ini, anak-anak dapat melatih kerapian, ketepatan, keterampilan bahasa, dan kreativitas sambil juga mengembangkan imajinasi mereka, menghargai gagasan orang lain, mengenali bentuk dan ukuran, memahami gagasan ruang, dan belajar tentang kategorisasi. Permainan balok juga terkait dengan permainan peran mikro, di mana anak-anak memanfaatkan struktur yang telah mereka buat untuk memerankan skenario. (Abidin dkk., 2023: 94–103)

Penulis mengklaim bahwa pusat balok merupakan strategi pengajaran yang

memanfaatkan beberapa jenis balok dengan bagian-bagian tambahan. Selain meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan kolaborasi anak, permainan balok juga membantu mereka menyampaikan pikiran imajinatif dan representasi simbolik mereka. Dengan mengatur penggunaannya berdasarkan bentuk dan isinya, balok merupakan benda permainan terorganisir yang membantu anak belajar dengan cara yang logis dan terarah. (Wati et al., 2021:1-16)

b. Konsep Sentra Balok

Menurut beberapa konsep yang dibahas di atas, pusat balok merupakan salah satu lembaga yang dirancang untuk pendidikan anak usia dini. Anak-anak dapat mengembangkan imajinasi mereka, mengenali bentuk dan ukuran, memahami konsep spasial, melatih kerapian, ketepatan, keterampilan bahasa, dan kreativitas melalui pusat ini. Mereka juga dapat belajar tentang klasifikasi. Permainan peran mikro, di mana anak-anak memerankan kejadian menggunakan struktur yang telah mereka buat, mirip dengan permainan balok. (Abidin et al., 2023:94-103)

Pusat balok, menurut penulis, merupakan metode pengajaran yang memanfaatkan berbagai jenis balok dengan potongan tambahan. Sentra balok merupakan salah satu area untuk mendukung perkembangan intelektual, motorik, sosial, dan emosional anak melalui aktivitas bermain membangun atau menyusun balok. Sentra ini menyediakan berbagai jenis dan ukuran balok yang terbuat dari bahan yang aman dan ramah anak, seperti kayu, plastik, atau busa. Balok-balok tersebut biasanya berbentuk kubus, persegi panjang, segitiga, silinder, dan bentuk geometri lainnya, yang memungkinkan anak menciptakan beragam bentuk dan struktur sesuai dengan daya imajinasi serta kemampuan berpikir mereka. Dalam proses bermain, anak-anak belajar mengenal konsep ruang, bentuk, ukuran, keseimbangan, dan simetri. (Wilis Werdiningsih, 2022:203)

Aktivitas di sentra balok menstimulasi perkembangan kognitif anak, terutama dalam hal berpikir logis, memecahkan masalah, dan merencanakan sesuatu secara bertahap. Misalnya, saat anak ingin membangun sebuah jembatan, ia perlu memikirkan struktur dasar

agar bangunan tidak roboh, memilih jenis balok yang tepat, dan menyusunnya secara strategis. Kegiatan ini melatih keterampilan berpikir kritis dan konseptual sejak dini. Di sisi lain, sentra balok juga berperan dalam perkembangan sosial dan emosional berkomunikasi, bernegosiasi, peran, serta menyelesaikan konflik yang mungkin muncul saat bekerja sama membangun sebuah proyek. Hal ini menumbuhkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati. (Fransiska et al., 2024:1117-1124)

c. Manfaat Pembelajaran Berbasis Sentra Balok

Bermain balok dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (Werdiningsih, Lewis, 2022:218)

- 1) Keterampilan hubungan dengan teman sebaya: Anak-anak bermain dalam kelompok dan, sebagai tambahan, mengatur apa yang akan diproduksi, secara alami saling membantu dalam menyediakan peralatan yang diperlukan.
- 2) Keterampilan Komunikasi: Anak-anak akan belajar menyepakati tugas, berkomunikasi ketika seseorang menawarkan bantuan atau saran, dan menggunakan bahasa dalam

situasi ini untuk mengembangkan sikap bersyukur.

- 3) Kemampuan motorik halus dan kasar anak-anak kuat dan terkoordinasi; mereka dapat menyusun balok dengan jari-jari mereka untuk membuat bentuk apa pun yang mereka suka.
- 4) Ide geometris dan matematika: Saat menggunakan balok, Anda akan menemukan ide-ide seperti segitiga, persegi panjang, silinder, dan lingkaran.
- 5) Pemikiran simbolik: anak-anak menggunakan balok untuk mengekspresikan ide-ide mereka saat bermain.

Setelah mempertimbangkan sejumlah manfaat, dapat dikatakan bahwa pusat balok membantu anak-anak belajar tentang warna, bentuk, ukuran, dan keseimbangan. Ini juga membantu mereka mengembangkan imajinasi, kesabaran, keterampilan bersosialisasi, serta kemampuan matematika dan spasial.

#### d. Jenis-jenis Balok

Blok untuk anak usia dini hadir dalam berbagai bentuk, seperti (1) balok lunak, (2) balok saling bertautan, (3) balok berongga, dan

(4) balok satuan. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing jenis balok.

1) Balok yang Nyaman

Bahan yang lembut dan ringan termasuk busa, karet, linen, kardus, dan gabus digunakan untuk membuat balok lunak.

Untuk anak kecil, yaitu mereka yang berusia dua tahun ke bawah, balok lunak biasanya digunakan. Bahan balok lunak harus aman sehingga kesehatan anak tidak akan terancam jika jatuh menimpa mereka atau jika mereka menggigitnya. Memperkenalkan anak-anak pada konsep bentuk, ukuran, tekstur, dan warna merupakan salah satu keuntungan bermain dengan balok lunak.

2) Balok dengan kait

Karena memiliki kait, balok yang saling mengunci sulit dipisahkan dan dapat disambung atau dibuat menjadi bentuk baru.

Biasanya, anak-anak berusia dua tahun ke atas menggunakan balok jenis ini. Dimensi balok ini disesuaikan dengan usia anak. Biasanya, balok rakit terbuat dari plastik atau kayu. Untuk memudahkan anak dalam

menghubungkan balok, balok dibuat lebih besar untuk anak-anak yang lebih kecil.

3) Blok yang berongga

Blok kayu, khususnya kayu pinus, dikenal sebagai blok berongga. Secara umum, blok berongga lebih besar daripada blok satuan dan tidak sepadat blok lainnya. Blok ini hadir dalam berbagai bentuk geometris berongga.

4) Balok unit

Yang digunakan dalam sentra balok harus memenuhi kriteria tertentu agar aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran anak secara maksimal. Balok tersebut sebaiknya terbuat dari kayu dengan tingkat kekasaran nomor 2, yaitu cukup halus untuk disentuh namun tetap mempertahankan tekstur alaminya. Selain itu, kayu yang digunakan harus berwarna alami, tanpa cat atau pewarna tambahan, dan memiliki serat yang halus serta warna terang. Jenis kayu yang direkomendasikan antara lain karena selain aman juga estetik dan tahan lama. (Seftianingsih, 2018:1-14)

Presisi balok juga menjadi aspek penting; balok harus memiliki ukuran yang akurat dan

mampu tersusun tanpa meninggalkan celah di antara sambungannya. Hal ini bertujuan agar anak dapat membangun struktur secara stabil dan realistis. Untuk menjamin keselamatan, balok tidak boleh memiliki ujung yang runcing yang dapat membahayakan anak saat bermain. Selain itu, balok unit harus terdiri dari berbagai bentuk geometris, seperti kubus, balok panjang, segitiga, silinder, dan setengah lingkaran, guna merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak dalam membangun berbagai macam bentuk dan struktur. Kriteria-kriteria ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan bermain yang aman sekaligus edukatif bagi anak usia dini. (Bobik et al., 2016:909-910)

e. Jenis Balok

**Gambar 2.1**  
**Balok Unit**



Berbagai jenis balok akan digunakan dalam penelitian ini. Balok satuan adalah potongan kayu dengan berbagai bentuk, termasuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan setengah lingkaran, serta varian bentuk balok dasar. Berikut ini adalah persyaratan untuk balok satuan:

- 1) terbuat dari kayu dengan tingkat kekasaran nomor satu;
- 2) terbuat dari kayu yang diwarnai secara alami (warna kayu);
- 3) mengandung serat kayu berwarna terang dan berurat halus, seperti mahoni, pinus, karet, dan kayu maple;
- 4) Terbuat dari kayu yang diwarnai secara alami
- 5) memiliki akurasi dan presisi ukuran yang tinggi (tidak ada spasi di antara bentuk);
- 6) tidak memiliki tepi yang tajam;
- 7) terdiri dari berbagai bentuk geometris.

f. Langkah-langkah bermain sentra balok

Langkah-langkah untuk bermain balok adalah sebagai berikut: (Narsi dan rekan-rekannya, 2014:1–13)

Selain peralatan mereka (dari Play mini center), instruktur menyiapkan alas kayu dengan berbagai bentuk geometris, alat pendukung, berbagai bentuk,

- 1) Anak-anak berkumpul dan duduk diatas karpet. Setelah absensi, peneliti memberi tahu siswa bahwa mereka termasuk dalam kelompok warna tertentu (misalnya, hijau).
- 2) Peneliti menghitung semua siswa yang hadir.
- 3) Setelah menjelaskan cara bermain dengan balok dan menyebutkan bentuk balok yang diambil dan ditempatkan ke dalam struktur, peneliti menghitung berapa banyak balok yang digunakan dalam setiap konstruksi bersama siswa.
- 4) Sambil menyebutkan nama-nama balok, penulis dan siswa berkolaborasi untuk mengembalikan balok ke tempatnya.
- 5) Sambil menjelaskan warna alas, penulis meminta anak-anak untuk mengambil karpet yang diberikan.
- 6) Untuk menempatkan dua pertiga siswa dalam satu kelas, penulis menggabungkan setengah alas lingkaran menjadi lingkaran dan segitiga siku-siku menjadi persegi panjang.

- 7) Penulis memberi tahu siswa bahwa balok akan digunakan dalam pekerjaan mereka.
- 8) Penulis menjelaskan kepada siswa alat dan balok yang akan digunakan.
- 9) Anak-anak mengambil balok berdasarkan apa yang mereka butuhkan.
- 10) Penulis berperan sebagai fasilitator dan pengawas saat anak-anak membangun menggunakan balok.
- 11) Setelah bermain balok, anak-anak harus terbiasa meletakkan balok-balok kembali ke tempatnya.

### **3. Kemampuan Motorik Halus Anak**

#### **a. Definisi Dan Tahapan Perkembangan Motorik Halus**

Setiap gerakan yang dapat dilakukan pada seluruh tubuh dianggap motorik. Sementara itu, pada perkembangan kematangan dan kontrol motorik dapat disebut sebagai perkembangan motorik. Pertumbuhan pusat motorik otak terkait erat dengan perkembangan motorik ini. Kematangan otot dan saraf berhubungan dengan perkembangan kemampuan motorik. Akibatnya, pada setiap gerakan sederhana yang dilakukan oleh anak sebenarnya merupakan hasil dari

jaringan interaksi yang rumit antara berbagai sistem dan bagian tubuh yang dikelola oleh otak.

Dengan demikian, otak merupakan komponen sistem saraf, yang mengatur dan mengendalikan semua aktivitas mental dan fisik seseorang. Otak mengendalikan aktivitas yang dilakukan anak-anak. Otak terus menganalisis informasi yang diterimanya secara paralel dan terus-menerus. Semua gerakan anak akan dikendalikan oleh otak dan jaringan saraf yang membentuk pada sistem saraf pusat, yang terdiri dari lima pusat kendali. Ada hubungan antara perkembangan kemampuan motorik anak dan perkembangan motoriknya. (Maniswati, 2019:104–120) Komponen utama perkembangan motorik anak adalah gerakan. Hasilnya, banyaknya tindakan dan aktivitas yang dilakukan anak menunjukkan bagaimana kemampuan motorik mereka berkembang.

Menurut penelitian, anak-anak yang banyak bergerak akan lebih banyak memperoleh manfaat dari peningkatan kemampuan motorik mereka seiring pertumbuhan mereka. Anak-anak yang banyak berjalan tidak hanya memiliki tubuh yang lebih sehat, tetapi juga memperoleh rasa percaya

diri dan kemandirian. Karena mereka menyadari kemampuan fisik mereka, anak-anak memperoleh kepercayaan diri dalam segala hal. (Sumber: Ginting, 2023:163-178)

Anak-anak dengan keterampilan motorik yang kuat biasanya juga memiliki kemampuan sosial yang solid. Karena mereka dapat mengimbangi lompatan, lari, dan tindakan lainnya dari teman-teman sebayanya, mereka akan senang bermain dengan teman-temannya. Kemampuan refleks, kapasitas untuk mengoordinasikan mata dengan organ tubuh lainnya (tangan, kaki, dan kepala), berbagai pengalaman motorik yang lebih luas, dan peningkatan rasa percaya diri adalah perubahan lain yang terkait dengan keterampilan motorik anak-anak. Anak-anak akan merasa bangga jika mereka dapat melakukan beberapa tugas seiring dengan tumbuhnya rasa percaya diri mereka. Sementara itu, persepsi anak-anak terhadap orang lain dan diri mereka sendiri secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan motorik atau fisik mereka.

Semua ini akan terlihat dalam pola penyesuaian anak secara keseluruhan. Misalnya,

seorang anak muda yang kesulitan menendang bola akan segera menyadari bahwa ia tidak mampu bermain sepak bola seperti teman-temannya. Akibatnya, ia menjauhkan diri dari teman-temannya. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa anak-anak membutuhkan kemampuan motorik, yang mencakup keterampilan bergerak, untuk bermain. Tahap pematangan fungsi fisik mengarah pada proses perkembangan fisik berupa pertumbuhan dan perkembangan. Berikut ini adalah firman Allah dalam Surat Al-Mu'minin ayat 14:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا  
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ  
خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Setelah itu, Kami ciptakan benda yang menggantung dari air mani (darah). Selanjutnya, Kami ciptakan segumpal daging untuk menggantungkan sesuatu. Gumpalan daging tulang itu kemudian tercipta. Selanjutnya, Kami lilitkan daging itu pada tulang-tulang itu. Kemudian

Kami ubah menjadi binatang yang baru. Segala puji bagi pencipta yang maha agung, Allah.

Setiap anak mengalami fase-fase transformasi jasmani, sebagaimana yang digambarkan dalam bacaan di atas. Fase-fase usia mereka dapat diamati dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009, yang menguraikan persyaratan untuk tingkat pencapaian perkembangan anak.

Tuntutan dan ciri-ciri anak usia dini hadir dalam fase-fase perkembangan motorik halus. Keadaan dan indikator anak usia dini, khususnya di taman kanak-kanak, meliputi ciri-ciri berikut: (Novitasari dkk., 2019: 6–12)

- a) Anak yang hampir berusia lima tahun sangat aktif dan belum mengenal kata tenang. Mereka memiliki kebutuhan yang tak terpuaskan untuk berlari, melompat, memanjat, dan bergerak. Mereka mungkin menunjukkan tanda-

tanda kelelahan jika mereka mudah tersinggung.

b) Saya menjadi dirinya atau egonya. Ada dorongan yang semakin kuat untuk mengabdikan diri pada segala hal. Ia akan menjadi marah jika harta bendanya diganggu atau jika permainan yang sedang dimainkannya terganggu. Hubungan sosial dengan cepat membaik, kesadaran akan hak milik pribadi mulai tumbuh, dan mereka menjadi lebih aktif namun kritis.

a. Anak-anak lebih menyukai permainan yang menuntut kerja sama tim. Seorang anak muda suka bermain dengan orang-orang seusianya, dengan anak-anak seusianya, atau dengan anak-anak seusianya. Namun, ia ingin menjadi lebih besar dari yang lain, lebih berbakat, dll. Anak laki-laki dan perempuan sering bermain bersama karena mereka memiliki minat yang sama. Anak laki-laki lebih suka berkelahi dengan anak perempuan.

- b. Permainan berbasis aksi dan permainan yang menggunakan gerakan tubuh keduanya sangat populer. Seseorang dapat mengamati penerapan imajinasi.
- c. Tawa dan kebahagiaan sering kali merupakan tanda hubungan yang sangat intim (komunikasi). Mendekati anak-anak lain lebih sulit bagi mereka yang kurang atau belum siap menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.
- d. Rutinitas, seperti minum atau buang air kecil, harus ditetapkan.

#### b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Variabel berikut dapat memengaruhi perkembangan gerakan motorik, khususnya kemampuan motorik halus:

##### 1) Perkembangan sistem saraf

Karena sistem saraf mengendalikan gerakan motorik dalam tubuh manusia, sistem saraf memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik. Atribut fisik yang memfasilitasi mobilitas Kemampuan fisik seseorang memiliki dampak signifikan pada perkembangan motoriknya karena

perkembangan motorik dan kemampuan fisik saling terkait erat. Anak muda dengan perkembangan motorik normal akan mengungguli mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

2) Dorongan anak untuk mendorong Gerakan

Anak muda terinspirasi untuk maju ke motorik yang lebih luas ketika mereka mampu melakukan gerakan motorik.

3) Lingkungan yang mendukung

Ketika seorang anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang memungkinkan mereka bergerak bebas, kemampuan motorik halus mereka akan berada pada kondisi terbaiknya. Karena aktivitas luar ruangan dapat meningkatkan pertumbuhan otak, aktivitas tersebut mungkin merupakan pilihan terbaik.

4) Karakteristik psikologis anak

Keadaan psikologis yang optimal juga diperlukan bagi anak untuk mengembangkan gerakan motorik mereka dan mencapai perkembangan motorik halus yang optimal.

5) Bagaimana sistem neurologis berkembang

Karena sistem saraf mengatur aktivitas motorik dalam tubuh manusia, sistem tersebut memiliki

dampak signifikan pada perkembangan motorik seseorang.

6) Kondisi Kesehatan

Kondisi fisik seseorang memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan motorik mereka karena perkembangan motorik dan kondisi fisik saling terkait erat.

7) Dorongan tinggi

Seseorang cenderung lebih terdorong untuk memperoleh kemampuan motorik yang lebih luas dan lebih maju ketika ia dapat melaksanakan tugas motorik dengan baik. Jika seseorang aktif dalam lingkungan yang mendukung dan sesuai, perkembangan motoriknya kemungkinan akan berjalan dengan baik. Di sini, "lingkungan" dapat merujuk pada infrastruktur, peralatan, sumber daya, dan fasilitas yang membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman.

8) Usia Aktivitas motorik, seseorang sangat dipengaruhi oleh usianya. Keterampilan motorik yang berbeda dimiliki oleh bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua.

**B. Penelitian Yang Relevan**

1. Fathi Rahmania Haqi, dalam penelitiannya di TK ABA Gatak Nepen, Gunung Pring, Muntilan, Magelang,

membahas tentang upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain balok pada Kelompok B. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, diketahui bahwa hanya 13,33% anak yang memiliki motorik halus pada kategori minimal berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Rendahnya capaian ini disebabkan oleh kurang optimalnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain balok efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil pada siklus I yang masih tergolong rendah, namun mengalami peningkatan signifikan pada siklus II hingga mencapai kategori sangat tinggi. Setelah diterapkannya metode bermain balok, kemampuan motorik halus anak mengalami kemajuan dari 13,33% pada tahap awal menjadi 73,33% pada siklus I, dan meningkat lagi sebesar 13,34% menjadi 86,67% pada siklus II. (Haqi Fathi Rahmania, 2020)

2. Nur Fitriana Handayani dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Media Bahan Daur Ulang pada Kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Tidung, Kota Makassar*," menyimpulkan bahwa kegiatan membuat media dari

bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara pelaksanaan Siklus I dan Siklus II. Pada siklus pertama, sembilan anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan empat anak termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), dengan persentase capaian MB sebesar 73% dan sisanya 27%. Namun, karena masih terdapat beberapa kesalahan pada indikator motorik halus, siklus I belum mencapai target keberhasilan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan: sembilan anak (60%) masuk kategori Berkembang Sangat Baik, dan enam anak (40%) tergolong Berkembang Sesuai Harapan. Perbaikan capaian ini dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman anak terhadap penjelasan guru mengenai keterampilan motorik halus, khususnya dalam latihan melipat, yang diberikan secara lebih menyeluruh pada siklus kedua. (Nur Fitriana Handayani, 2023)

3. Penelitian berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Block Center untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah*'oleh Ernawati dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran block center berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat

perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest. Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai *t hitung* yang negatif sebesar -15,289 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata pretest lebih rendah dibandingkan dengan posttest, dan karena nilai tersebut lebih besar dari *t tabel* sebesar 2,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Dengan demikian, metode block center terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah Lolawang, Mojokerto. (Ernawati dkk., 2023)

4. Mahela Ika Sari, dalam penelitiannya yang berjudul “*RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu: Dampak Media Block Letter terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun*”, menyimpulkan bahwa penggunaan media blok memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini didasarkan pada perolehan skor dari lembar observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Skor rata-rata pra perlakuan tercatat sebesar 41,06, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi

46,13, sesuai dengan indikator kemampuan kognitif anak. Penelitian ini membuktikan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media blok huruf di kelas eksperimen menunjukkan pencapaian kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak di kelas praeksperimen yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis media lebih menarik bagi anak dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Perbandingan nilai rata-rata juga menunjukkan selisih antara kelas eksperimen (46,13) dan kelas praeksperimen (45,13). (Sari, Mahela Ika, 2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu, pembelajaran berbasis block center merupakan salah satu cara yang baik untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang telah disebutkan, karena secara khusus akan mengkaji sejauh mana pembelajaran berbasis sentra balok mampu mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, topik “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sentra Balok dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Bhakti Luhur, Desa Sidoluhur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma” menjadi

sebuah kajian yang relevan dan layak untuk diteliti secara mendalam oleh peneliti.

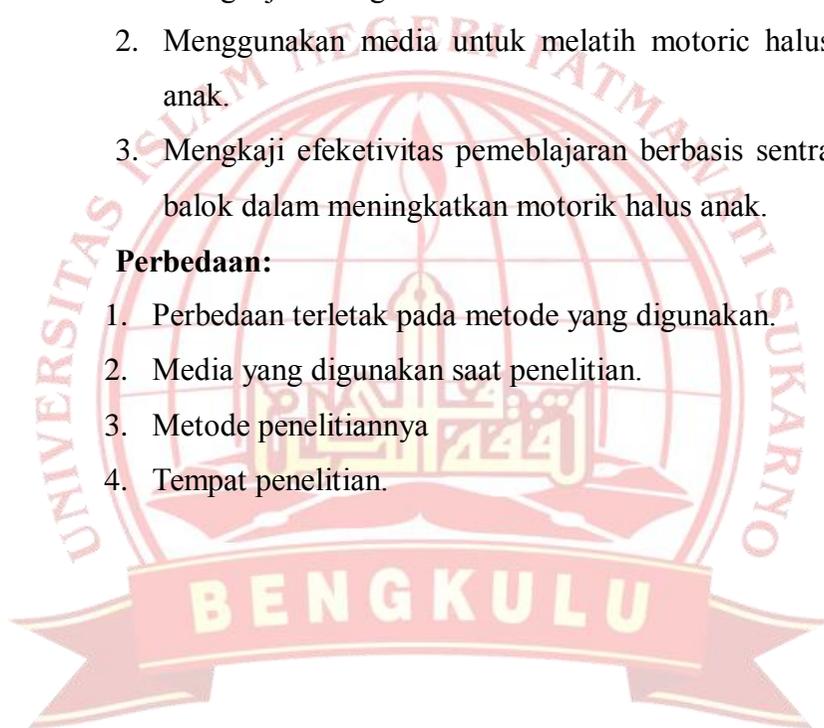
Terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara keempat penelitian yang dipilih.:

**Persamaan:**

1. Mengkaji tentang motorik halus anak
2. Menggunakan media untuk melatih motoric halus anak.
3. Mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis sentra balok dalam meningkatkan motorik halus anak.

**Perbedaan:**

1. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan.
2. Media yang digunakan saat penelitian.
3. Metode penelitiannya
4. Tempat penelitian.



### C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.3

**Bagan Kerangka Berfikir**



### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian pembelajaran berbasis sentra balok karena melibatkan aktivitas yang mendorong koordinasi tangan dan mata, seperti menyusun, menumpuk, dan merangkai balok dengan berbagai ukuran dan bentuk. Anak yang belajar melalui sentra balok akan memiliki perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak menggunakan metode ini, karena kegiatan bermain balok memberikan stimulasi langsung terhadap otot-otot kecil di tangan dan jari. Kegiatan di sentra balok tidak hanya meningkatkan tetapi juga kreativitas,

pemecahan masalah, kemampuan berpikir spasial, yang turut berkontribusi pada perkembangan anak secara keseluruhan. Efektivitas pembelajaran berbasis sentra balok dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan alat permainan, metode pengajaran guru, lingkungan belajar yang mendukung, serta tingkat keterlibatan anak dalam setiap aktivitas. Pembelajaran berbasis sentra balok dapat diterapkan sebagai metode yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan motorik halus mereka. Asumsi-asumsi ini akan diuji melalui penelitian untuk melihat sejauh mana sentra balok dapat berkontribusi secara signifikan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Sugiono berpendapat bahwa dalam buku tersebut, hipotesis berfungsi sebagai solusi jangka pendek terhadap rumusan masalah penelitian yang diungkapkan pada bentuk pertanyaan. Hipotesis merupakan solusi jangka pendek yang harus diverifikasi atau diuji kebenarannya. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis akan diuji. Jika tidak ada hubungan antara keberhasilan pembelajaran berbasis blok dengan hipotesis ini, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak; jika ada, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu.

1.  $H_a$ : Terhadap antara dilakukan atau tidak dalam pembelajaran berbasis sentra balok di PAUD Bhakti

Luhur Desa Sidoluhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus anak antara dilakukan atau tidak dalam pembelajaran berbasis sentra balok di PAUD Bhakti Luhur Desa Sidoluhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

